

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *DARING* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 SDMT PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

**CHOLIFAH AYUK ANJANI
NIM. 210617079**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2021**

ABSTRAK

Anjani, Cholifah Ayuk. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Berlian Pancarrani, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring, Prestasi, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia diseluruh dunia dan dikenal dengan *covid-19*. Adanya virus ini mengakibatkan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara *daring*. Peran orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam pembelajaran *daring* tersebut. Salah satu mata pelajaran penting dalam semua jenjang pendidikan adalah bahasa Indonesia, yang juga diajarkan di kelas 1 SDMT Ponorogo. Proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDMT Ponorogo menggunakan media kombinasi antara *zoom*, *youtube* dan *whatsapp*. Tetapi, tidak setiap waktu pembelajaran seperti ini bisa terlaksana dengan baik. Ketika pembelajaran *daring* berlangsung banyak kendala yang terjadi, seperti jaringan tidak stabil, peserta didik fokus belajar, video yang tidak bisa diakses, dll. Sehingga menyebabkan prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas I menurun.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. (2) Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat meneliti yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*).

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka diperoleh: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik. Namun pada pembelajaran *daring* masih belum efektif karena masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara *daring* terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran *daring* anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. (2) Peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Cholifah Ayuk Anjani
NIM : 210617079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperlukan dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


BERLIAN PANCARRANI, M.Pd.
NIP. 199307262019032023

Tanggal, 22 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


WIKIANDI SUSILOWATI, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Cholifah Ayuk Anjani
NIM : 210617079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 9 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 November 2021

Ponorogo, 19 November 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA.

Penguji I : Drs. Waris, M.Pd.

Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd.

(Munir)
(Waris)
(Berlian)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cholifah Asuk Anjani
NIM : 210617079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Da'ring* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorego Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorego yang dapat diakses di ebooks.iainponorego.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan naskah tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dan penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorego, 30 Oktober 2021

Berdik



Cholifah Asuk Anjani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cholifah A

NIM : 210617079

Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo 19 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Cholifah A
210617079

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua pasti berusaha mengajarkan disiplin kepada anak-anaknya dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini akan memang lebih mudah dilakukan jika anak sebagai individu mematuhi kemauan orang tuanya. Namun demikian, tujuan utama dari peran orang tua bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek, sedangkan tujuan pendidikan sendiri yakni setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yang pada hakikatnya disiplin tidak hanya didasarkan hanya kepada kepatuhan otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri salah satu ciri kedewasaan individu. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi hal inilah sesungguhnya menjadi hakikat dan peran orang tua.

Pada dasarnya seorang anak sejak lahir sampai dewasa tidak lepas dari kegiatan belajar, manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik agar menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Hal ini memang sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup. Proses belajar mengajar tidaklah berlaku dengan baik, maka dari itu untuk menghindari adanya hambatan-hambatannya diperlukan peran serta orang tua untuk mengontrol ataupun memberikan pengarahan dan bimbingan pada anak di rumah.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan arahan, dan mengontrol aktivitas sehari-harinya harus diberikan kepada anak. Anak merupakan karunia Allah SWT, oleh sebab itu

sudah menjadi tugas yang harus diemban oleh orang tua merawat, dan mendidik mereka sebaik-baiknya agar nantinya anak tersebut menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Belajar mengajar lebih menekankan pada terciptanya hasil belajar yang baik pada diri siswa murid. Sedang dalam pendidikan informal yaitu di rumah keluarga lebih menekankan aktivitas belajar dan kedisiplinan belajar anak-anaknya.

Peran orang tua dalam disiplin belajar seorang anak tidak lepas begitu saja dengan apa yang telah didapatinya dari keluarga, jika pada dasarnya seorang anak memiliki suatu pembawaan yang baik, akan tetapi tidak didukung oleh lingkungan yang baik pula, maka pembawaan anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Begitu pula sebaliknya, seorang anak yang memiliki pembawaan yang kurang baik, namun ditunjang oleh lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh dengan pembawaan yang baik pula yang sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Maka jelaslah baik dan buruk pribadi seorang anak itu juga ditentukan oleh faktor lingkungannya.¹

Peran dan bimbingan orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Ayah maupun ibu keduanya adalah pengasuh dan pendidik utama bagi anak dalam lingkungan keluarga baik dari segi biologis dan psikologis. Baik buruknya anak sangat erat kaitanya dengan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar diperlukan adanya faktor pendukung yaitu adanya perturan untuk membuat anak menjadui disiplin dengan tujuan mengajarkan mengendalikan diri sebaik-baiknya. Menghormati dan mematuhi otoritas, namun dalam hal ini jenjangan pendidikan dan pekerjaan orang tua juga menentukan kedisiplinan bagi anak-anaknya. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Maka dari itu perlu adanya bantuan dari orang lain yang bisa membantu tugas dari orangtua. Misalnya untuk membantu pendidikan untuk anak-anaknya, terutama dalam mengeajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang

¹ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013), 14-15.

selalu berkembang. Kepentingan manusia yang dimaksud di sini adalah sekolah dan lembaga pendidikan yang ada di luar rumah.

Orang tua merupakan orang yang berkewajiban mendidik, mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik, berbakti, demimasa depan yang lebih cerah. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang begitu penting baik dalam mendidik, membimbing maupun mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari.²

Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan *covid-19*, di mana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran *covid-19*. Masa pandemi *covid-19* terjadi pada bulan Maret sampai sekarang, oleh sebab itu pembelajaran *daring* (Dalam Jaringan). Akhirnya, pada bulan Oktober 2021 kasus *covid-19* di Indonesia sudah menurun. Salah satu kabupaten yang kasus *covid-19* nya menurun adalah Kabupaten Ponorogo dan sudah memasuki level 3. Sehingga, sekolah atau madrasah mulai diperbolehkan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan tetap mematuhi aturan dari pemerintah provinsi sesuai dengan level kasus *covid-19*. Maka dari itu, SDMT Ponorogo juga menyelenggarakan pembelajaran *daring* dan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi aturan pemerintah untuk memaksimalkan pembelajaran dalam keadaan pandemi *covid-19*.

Adanya pandemi *covid-19* membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, di mana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun

² Cahyani Haerudin A, *Pembelajaran Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*, May 0-12 (2020).

mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.³ Selain itu, di sini anak juga dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran yang ada di sekolah melalui pembelajaran *daring* termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam semua jenjang pendidikan, termasuk di kelas 1 SDMT Ponorogo. Pendidikan Bahasa adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek, yang berhubungan dengan penyampaian informasi, pikiran dan pikiran pada orang lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sangat penting bagi seorang siswa karena mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Mengingat betapa pentingnya peran pendidikan bahasa bagi negara, maka pemerintah Republik Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan bahasa agar semakin baik dan benar, khususnya pendidikan Bahasa Indonesia. Itu dibuktikan dengan perhatian pemerintah pada sektor pendidikan bahasa yang terus lebih ditingkatkan agar pendidikan khususnya bahasa tersebut benar-benar dapat menghasilkan warga negara yang takwa, cerdas, terampil dan sehat jasmani maupun rohani. Untuk mencapai hal tersebut dapat diusahakan diantaranya melalui pendidikan bahasa, baik pendidikan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁴ Dipilihnya mata pelajaran Bahasa Indonesia ini juga dikarenakan memiliki nilai rata-rata yang paling rendah diantara mata pelajaran yang lain, sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata PTS Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Muatan Pelajaran	Nilai Rata-rata
1.	Bahasa Indonesia	70
2	IPS	83
3.	IPA	82
4.	SBdP	75
5.	PPKn	85

³ Nika Cahyati, Rita Kusuma, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, No. 1, (Juni 2020), 153.

⁴ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017), 18.

Proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDMT Ponorogo menggunakan media kombinasi antara *zoom*, *youtube* dan *whatsapp*. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini guru menyampaikan materi melalui video, kemudian siswa mengakses dari rumah dengan pendampingan orang tua, selanjutnya guru berkoordinasi dengan wali murid mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Jika memungkinkan maka diadakan *zoom meeting* untuk membahas materi secara meluas secara *daring*. Tetapi, tidak setiap waktu pembelajaran seperti ini bisa terlaksana dengan baik. Karena mata pelajaran Bahasa Indonesia harus menggunakan pemahaman yang baik. Selain itu, ketika pembelajaran *daring* berlangsung banyak kendala yang terjadi, seperti jaringan tidak stabil, peserta didik fokus belajar, video yang tidak bisa diakses, dll. Dalam pembelajaran tatap muka juga belum maksimal, karena siswa tidak diperbolehkan masuk setiap hari dan satu kelas pun berisi 10-15 anak dengan tempat duduk yang harus berjaga jarak. Dari permasalahan di atas menyebabkan prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas I menurun.⁵

Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada saat pandemi *COVID-19* ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *daring* (dalam jaringan) yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik menurun dalam proses pembelajaran. Maka pada saat ini orang tua dituntut untuk berperan penting dalam mendampingi proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan sistem *daring*.

Permasalahan yang terjadi juga banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya terlalu sibuk. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka.

⁵ Hasil Wawancara Wali Kelas I, SDMT Ponorogo, Sari Nastiti, 12 November 2020, 09:00 WIB.

Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah *online*. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *daring*.⁶

Anak sekolah dasar yang berada di kelas rendah adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Kelas rendah itu dimulai dari kelas 1, 2, dan 3 yang berada di jenjang sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran kelas rendah harus menggunakan strategi dan teknik yang cocok, apalagi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih kelas 1 ini karena peneliti juga merupakan salah satu guru ngaji di kelas 1 SDMT Ponorogo. Sehingga peneliti sudah mengetahui karakteristik siswa kelas 1 di SDMT Ponorogo. Selain itu, kelas 1 merupakan kelas rendah yang masih banyak butuh bimbingan dan arahan serta butuh bantuan untuk mengembangkan keterampilan kognitifnya. Maka dari alasan di atas peneliti memilih kelas 1 untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

SDMT Ponorogo juga salah satu sekolah jenjang SD yang memiliki banyak murid dalam satu angkatan, termasuk kelas 1. Di sekolah tersebut memiliki wali murid dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Tak jarang pula dari mereka yang kekurangan waktu dan kesempatan untuk membimbing putra-putrinya, terlebih di masa pandemi yang

⁶ Hasil Wawancara Wali Murid Kelas I, SDMT Ponorogo, Sari Nastiti, 12 November 2020, 08:03 WIB.

mengharuskan para siswa untuk belajar dari rumah. Meski sekolah sudah memberikan fasilitas yang memadai yang memungkinkan digunakan secara mudah oleh wali murid, akan tetapi belum mampu memaksimalkan peran orang tua atas proses pembelajaran jarak jauh ini. Oleh karena itu peneliti menginginkan untuk meneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka dari itu perlu diambil rumusan masalah agar pembahasan tidak terlalu melebar kemana-mana. Berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan rumusan di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam peran orang tua dalam pembelajaran *daring* dan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDMT Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo.

b. Bagi Sekolah yang Bersangkutan

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pada peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahas desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan mendasar penelitian ini yang berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian dalam bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

BAB II memuat telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori. Pada bab ini akan diuraikan kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori ini akan *mereview* secara mendalam peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDMT Ponorogo. Bab ini menjadi dasar dalam menganalisis tema penelitian ini.

BAB III membahas tentang metode penelitian. Bab ini akan diuraikan menjadi beberapa sub bab diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan. Pada temuan penelitian berisi deskripsi data baik itu deskripsi data secara umum maupun deskripsi data secara khusus. Deskripsi data secara umum berisi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan orang tua dan murid, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Sedangkan pada pembahasan akan mengulas gagasan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.

BAB V berisi tentang pembahasan. Pada bab ini akan mengulas gagasan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.

BAB VI berisi penutup yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari skripsi ini. Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan penelitian dan mengklarifikasi kebenarannya. Adapun saran merupakan tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang positif maupun negatif dalam penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Ema Putri Ristiani. Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”.¹ Penelitian Ema Putri Ristiani (2015) ini membahas tentang pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu adanya keterlibatan orang tua dalam belajar. Hal ini diakui oleh seluruh pihak utamanya orang tua jika peran dan keterlibatan orang tua sangatlah penting bagi siswa dalam menempuh pendidikan dan memperoleh prestasi di sekolah, yang dibuktikan dengan uji coba dan diperoleh hasil yang valid. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Ema Putri Ristiani menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.
2. Skripsi karya Alsi Rizka Valenza, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.² Penelitian Alsi Rizka Valenza (2015) ini membahas tentang berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan

¹ Ema Putri Ristiani. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”. Skripsi (Universitas Negeri Semarang 2015), 38-39.

² Alsi Rizka Valenza.” Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), 35-36.

Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Dan sesuai dengan perumusan masalah yang ada yaitu bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai, Kelurahan Pematang Wangi, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil wawancara salah satunya sebagai berikut, "peran orang tua dalam memberikan semangat belajar pada anak sangat penting, karena anak-anak jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. Agar anak mau belajar, tahap awal harus berangkat dari orang tua yang harus selalu memberikan nasehat dan membimbingnya dalam belajar". Dari hasil rincian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman dukungan prestasi atau peran orang tua sangatlah penting, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara kepada orang tua siswa. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Alsi Rizka Valenza meneliti prestasi belajar tatap muka di perum sedangkan peneliti meneliti prestasi belajar *daring* di sekolah.

3. Skripsi karya Siti Nur Khalimah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Salatiga) tahun 2020 dengan judul "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021".³ Penelitian karya Siti Nur Khalimah ini membahas peran orang tua sangat penting. Orangtua yang berpendidikan tinggi memiliki pengaruh yang sangat penting bagi anak-anaknya. Begitupun sebaliknya bagi orang tua yang berpendidikan rendah beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran

³ Siti Nur Khalimah. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi (Universitas Islam Negeri Salatiga. 2020), 53-56.

masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Siti Nur Khalimah meneliti pembelajaran *daring* secara umum sedangkan peneliti meneliti pembelajaran *daring* khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Skripsi karya Laila Kanti Safitri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020, dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat”.⁴ Orangtua sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar anak. Peran orangtua itu bisa berupa perhatian dan sejenisnya. Perhatian orangtua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Laila Kanti Safitri meneliti meningkatkan minat pada pembelajaran *daring* secara umum sedangkan peneliti meneliti meningkatkan prestasi pembelajaran *daring* khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Skripsi karya Adela Oktavia Islami, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2021, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* Kelas III MI Mi’rojul Ulum Jotangan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto”.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran orang tua ketika siswa melakukan pembelajaran *daring* dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *daring* itu sendiri. Kontribusi atau peran dari orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *daring*. Jika orang tua berperan dengan baik terhadap anaknya, maka pembelajaran *daring* juga dapat berlangsung dengan baik juga.

⁴ Laila Kanti Safitri, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat”. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2020), 57.

⁵ Adela Oktavia Islami, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* Kelas III MI Mi’rojul Ulum Jotangan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto”. Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2021), 97.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Adela Oktavia Islami meneliti pembelajaran *daring* secara umum di kelas III sedangkan peneliti meneliti pembelajaran *daring* khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Daring*

a. Pembelajaran *Daring*

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna sambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Menurut Dewi, pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimana pun. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran *daring* (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, telepon atau *lifecat*.⁶

Yazdi mendefinisikan *e-learning* adalah “sebuah bentuk Teknologi Informasi Komunikasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya”. Sehingga dengan penerapan *e-learning* ini dapat memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung namun melalui virtual yang artinya pada saat yang bersamaan seorang pendidik dapat menyampaikan materi dengan menggunakan teknologi informasi komunikasi seperti komputer dan sejenisnya

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi “Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran *Daring* di sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1) 2020, 21.

pada suatu tempat, sedangkan peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari komputer atau sejenisnya dari tempat yang berbeda. *E-learning* dalam penerapannya terdapat banyak aplikasi yang berfungsi sebagai media guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh. Dari sekian banyak aplikasi yang menawarkan kemudahan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara virtual diantaranya adalah aplikasi *zoom*.

Aplikasi *zoom* adalah program perangkat lunak konferensi video yang dikembangkan oleh *zoom video communications*. Aplikasi ini menyediakan layanan obrolan video yang memungkinkan hingga 100 perangkat sekaligus dalam satu ruang *meeting*. Pada masa pandemi *covid-19* saat ini, dimana terjadinya wabah penyakit menular yang disebabkan oleh korona virus tahun 2019, hal tersebut memiliki dampak besar baik pada sektor kesehatan, ekonomi, maupun pada sektor pendidikan. Oleh karena itu maka berbagai upaya pun dilakukan oleh pemerintah dalam hal mencegah ataupun memutus tali penyebaran *covid-19*. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengadakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), sehingga salah satu dampaknya adalah mengakibatkan tidak dapat terlaksananya proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah secara langsung hal ini dilakukan guna untuk memutus penyebaran *covid-19*.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti pahami bahwasanya aplikasi *zoom cloud meetings* merupakan aplikasi yang menyediakan fitur layanan video yang bisa menghubungkan 2 sampai 100 pengguna dalam satu ruang *video conference*, selain dari pada itu aplikasi *zoom* juga menyediakan layanan *chat* serta dilengkapi dengan fitur *share screen* yang dapat berfungsi untuk menampilkan sesuatu yang ingin kita bagikan dan akan kita paparkan kepada seluruh anggota yang tergabung dalam *video conference*.

⁷ Mohammad Yazdi "E-Learning Sebagai Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2 (1), 2012, 10.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga anak-anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orangtua, melalui *videocall* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi adanya guru dengan orangtua.

b. Karakteristik Pembelajaran *Daring*

Menurut Mahnun, karakteristik dari pembelajaran *online* yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi keruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.⁸ Sedangkan menurut Ruth Colvin Clarh dan Richard E. Mayer yaitu, pertama pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar. Ketiga pembelajaran berbasis *online* diperuntukkan untuk membantu pendidik pengajar seorang peserta didik secara objektif.

Pertimbangan penggunaan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik pembelajaran *daring* sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari, yaitu:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital).
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri.

⁸ Nunu Mahnun. "Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimilasi Pembelajaran Berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam", *IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1 (1), 2018, 45.

- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapa pun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- 5) Memanfaatkan computer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemampuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk tempat memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

1) Kelebihan pembelajaran *daring*

Kelebihan pembelajaran *daring* sebagaimana tertulis dalam Sari yaitu:

a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

Daring membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan aja.

b) Mendorong sikap belajar aktif

Daring memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individual maupun kelompok.

c) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara *online* peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

⁹ Puspita Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning", *Jurnal Ummul Quran*, VI (2) 2015, 30.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

Daring meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang bterstuktur dan terjadwal melalau internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *Daring* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah opeserta didik memepelajrai materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara *online*.

f) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara *online* atar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.¹⁰

2) Kelemahan pembelajaran *daring*

Kelemahan pembelajaran *daring* sebagaimana disarikan, antara lain:

- a) Penggunaan *daring* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar atau guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengjajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai

¹⁰ Puspita Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning", *Jurnal Ummul Quran*, VI (2) 2015, 32.

(*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis atau komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial, atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e) Proses pembelajaran melalui *daring* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semuanya lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *daring*. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di *warnet* bisa terkendala masalah biaya.
- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*instruction*” yang terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*) kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum atau norma yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai sosial budaya nasional kita.¹¹ Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh.¹²

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna

¹¹ Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 1* (Depok: CV. Madani Damar Madani, 2015), 11.

¹² Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), 45.

menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, di antara nya keterampilan berbahasa.¹³

b. Tinjauan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Tinjauan kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimulai oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Kompetensi inti SD kelas I adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk

¹³ Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI* (Banten: LP2M, 2016), 1.

ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.

- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.¹⁴ Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Ruang lingkup kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi 3, yakni ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.¹⁵

c. Kedudukan Bahasa Indonesia

Kedudukan bahasa Indonesia terletak pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 dengan bunyi, "Kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa

¹⁴ Khairil Anwar Notodjipto, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SD/MI* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 5-8.

¹⁵ Permendikbud_67 13 lampiran. pdf.

Indonesia”. Hal ini kemudian ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Bab XV (bendera, bahasa, dan lambang Negara, serta lagu kebangsaan) pasal 36 menyatakan bahwa Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.

Kedudukan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu, dan alat penghubung antar budaya dan antar daerah. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

d. Fungsi Bahasa Indonesia

Adapun fungsi Bahasa Indonesia ialah sebagai berikut:

1) Sebagai Bahasa Pengantar Resmi di Lembaga-lembaga Pendidikan

Yang dimaksud dengan bahasa pengantar dalam karangan ini adalah bahasa yang digunakan dalam kegiatan mengajar dan belajar oleh guru dan murid di sekolah. Bahasa pengantar tersebut digunakan baik secara lisan maupun secara tulisan.

2) Sebagai Bahasa Pengantar Menurut Kurikulum di SD

Penggunaan bahasa pengantar bahasa Indonesia dan bahasa daerah di sekolah dasar dalam *Kurikulum Sekolah Dasar 1968*. Kerangka kurikulum 1968 ada dua buah, yaitu sekolah yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia dari kelas I sampai kelas VI, dan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah dari kelas I sampai kelas III.

3) Sebagai Bahasa Pertama atau Bahasa Kedua

Pentingnya bahasa pertama sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dikemukakan dalam laporan pertemuan para ahli UNESCO di Paris pada tahun 1951 dan dalam laporan itu disebutkan bahwa bahasa pengantar yang terbaik untuk mengajar anak adalah bahasa ibu anak itu.

4) Sebagai Satu Bahasa Pengantar atau Dua Bahasa Pengantar

Bahasa yang dijadikan pengantar dipilih berdasarkan beberapa prinsip, seperti kebangsaan, wilayah, keagamaan, dan asal-usul etnik. Hal itu diterapkan kedalam silabus atau kedalam jadwal waktu. Jika kesejajaran itu diterapkan dalam jadwal waktu, selama waktu tertentu (hari, minggu, dan bulan) dipergunakan bahasa pengantar yang satu, dan pada waktu lain dipergunakan bahasa pengantar yang kedua, demikian terus berganti-ganti. Bahasa yang satu digunakan untuk beberapa mata pelajaran, sedangkan bahasa yang kedua digunakan untuk beberapa mata mata pelajaran yang lain.¹⁶

e. Tujuan Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

¹⁶ Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra* (Bandung: CV Diponegoro, 2014), 107.

- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁷

f. Manfaat Bahasa Indonesia

Adapun manfaat bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kita dapat mempelajari tata cara, penulisan gelar akademik (seperti Abdul Karim, S.H), penulisan jabatan dan pangkat (misalnya: bupati, gubernur, letnan jenderal, sersan dan sebagainya), penulisan uang (seperti: harga durian itu Rp.750,00 per buah) dan sebagainya.
- 2) Untuk mempelajari macam-macam penggolongan karangan seperti: karangan narasi (cerita), karangan deskripsi (lukisan), karangan eksposisi (paparan) dan karangan argumentasi (persuasi).
- 3) Dalam bahasa Indonesia terdapat macam-macam bunyi bahasa. Secara garis besar bunyi bahasa ada dua yaitu bunyi hidup atau vokal dan bunyi mati atau konsonan. Bunyi hidup atau vokal ada dua yaitu bunyi hidup tunggal (a, i, u, e, o) dan bunyi rangkap (ai, au, oi). Untuk bunyi mati atau konsonan (b, d, j, g, h, dan k).
- 4) Pada materi bahasa Indonesia terdapat jenis-jenis membaca yang dibagi menjadi dua yaitu membaca nyaring/membaca teknik dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati kemudian dibagi lagi menjadi dua yaitu 1) membaca ekstensif/membaca

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

cepat (membaca *survey*, membaca sekilas dan membaca dangkal) dan 2) membaca intensif/pemahaman (membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif).¹⁸

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Menurut Martsiswati “orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga”. Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara eksikal berarti “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).¹⁹

Secara etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

¹⁸ Joko Widagdo, *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 11.

¹⁹ Anton moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 629.

Istilah orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Dari definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- 1) Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anaknya.
- 2) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana dan rasa tanggung jawab.
- 3) Hubungan sosial di antara anggota keluarga relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi.
- 4) Orang tua berkewajiban memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.²⁰

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,²¹ pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²²

²⁰ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2016), 66.

²¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2014), 131.

²² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2019), 92.

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.²³

b. Peran Orang Tua

Menurut khairani peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *oxford dictionary* diartikan dengan *actors part, ones task of function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.²⁴

Menurut Muthmainah “orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya”.²⁵ Menurut Ni'mah “orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan”.²⁶

Menurut Astita “orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali

²³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 2015), 177.

²⁴ Khairani, Wardina, *Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak*, Komunikasi dan Penyiaran Islam Lampung 2019 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

²⁵ Muthmainnah, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2012, 11.

²⁶ Ni'mah, “Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palang Raya”, Jurusan Pendidikan (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016).

pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja”.²⁷

Heriyani mengatakan: “orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arah-arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya seorang ibu, di samping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya”.²⁸

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.

²⁷ Wida Astita, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangsa Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara”. (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2016).

²⁸ Heriyani, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma’rif Pelajaran 2009/2010”, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto).

- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua dan menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dan pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.²⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

4. Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka

²⁹ Tri Widayati, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam", (Universitas Raden Intan Lampung, 2018).

perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Syah³⁰ prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang sah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan menurut Djamarah³¹ prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individu atau kelompok.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan menurut Purwanto³² prestasi belajar dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa yang dilakukan guru berdasarkan rencana pelajaran yang telah dianjurkan dan yang telah dikerjakan siswa yang bersangkutan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penelitian yang digunakan guru secara berkala untuk mengetahui sistem prestasi siswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

³⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 24.

³¹ Syaiful Basri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 20.

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 20.

Prestasi belajar yang berupa indeks prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu prestasi belajar siswa selama satu semester, dalam rangka menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepadanya, selanjutnya prestasi belajar juga menunjukkan sejauh mana daya serap yang dicapai siswa dalam belajar. Daya serap yang tinggi akan digambarkan pada prestasi belajar yang tinggi. Daya serap yang rendah akan digambarkan dengan prestasi belajar yang rendah pula. Maka dalam hal tersebut dimana daya kemampuan seorang siswa yang berbeda-beda dapat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tingkat intelegensi siswa memang salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto³³ bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti: motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan. Begitu pula Abu Ahmadi dan Supriyono³⁴ berpendapat bahwa: faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi: Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat. Faktor kecakapan yang nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, emosi kebutuhan dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25.

³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 130.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor sosial yang terdiri dari:

a) Lingkungan keluarga

Yang merupakan salah satu lembaga yang amat menentukan terhadap pembentukan pribadi anak, karena dalam keluarga inilah anak menerima pendidikan dan bimbingan pertama kali dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah seorang yang masih dalam usia muda diberikan dasar-dasar kepribadian, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh yang datang dari luar dirinya. Faktor ekonomi keluarga pun sangat menentukan, belajar di sekolah baik di desa maupun di kota tak akan luput dari unsur biaya. Keluarga yang memiliki perekonomian yang memadai akan turut menjamin keberhasilan anak dalam kegiatan belajarnya.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang amat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Sebab tidak semahal yang dapat diajarkan di lingkungan keluarga karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Sekolah bertugas sebagai pembantu dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak didapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi, faktor media massa, pergaulan dan tipe masyarakat.

Sedangkan Ali Sufsabri menggolongkan faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor sosiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologi yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa adalah minat, intelegensial, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berfikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki siswa.

b. Faktor eksternal siswa

1) Faktor- faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan sosial.

2) Faktor-faktor instrumental

Faktor ini terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau pengajaran, media pengajaran guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan.³⁵

Berdasarkan kajian teori di atas orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini. Maka peran orang tua dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia ini juga merupakan salah satu keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik sert bab kajian teori ini untuk memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

³⁵ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Proyek Pengadaan, 2015), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan dalam memahami fenomena yang ada serta alami dari subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan kondisi yang apa adanya tanpa ada rekayasa peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.¹

Penerapan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif deskriptif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta menggambarkan secara mendalam mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* serta peran orang tua terhadap prestasi siswa kelas 1 di SDMT Ponorogo.

¹ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 2.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian atau alat peneliti itu sendiri.³ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

Menurut Guba dan Lincoln bahwasannya ada tujuh ciri-ciri umum yang menjadikan manusia sebagai instrument yaitu sifatnya yang *responsive*, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengiktisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan indiosin kratik.⁵ Dengan demikian seorang peneliti harus lebih hati-hati dalam melakukan penggalan data dan membangun komunikasi yang baik dengan informan.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo atas tujuan penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut;
2. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan;
3. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Jalan Jagadan Nomor 14, Ronowijayan, Siman, Ponorogo. SDMT merupakan sekolah yang berpusat pada pendidikan karakter dan keagamaan, memiliki kesadaran menjalankan ibadah dan

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Cet Ke 22. (Bandung: Alfabeta, 2015), 305.

⁴ *Ibid*, 306.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169.

berkepribadian Islami, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar. Tumbuh semangat belajar dan menuntut ilmu serta mengenal potensi dirinya. Menguasai dasar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara memadai dan diterima di SMP/MTs/Pesantren favorit. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, yang sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena sekolah ini baru satu tahun menerapkan pembelajaran *daring* (dalam jaringan), akan tetapi telah banyak menciptakan inovasi baru. Dan di SDMT Ponorogo ini mempunyai *website dan youtube* sendiri yang bernama "SDMT TV". Maka dari itu peneliti ingin melihat peran orang tua dalam pembelajaran *daring* terhadap prestasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDMT Ponorogo.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (*document review*).⁶

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang (*person*) yang ada korelasinya dengan penelitian tersebut seperti ustad/ustadzah, walikelas dan pengurus sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil observasi lapangan yaitu interview dan dokumentasi.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD*, 305.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendalam.⁷

Dalam pelaksanaan teknik wawancara diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui teknik tersebut. Pedoman wawancara yang disusun yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara yang bersifat *unstructured-interview* agar data dapat dikumpulkan secara komprehensif. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari narasumber.

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara terstruktur secara terbuka. Responden bebas menjawab tanpa ada batasan ataupun opsi pilihan yang sebelumnya sudah disediakan peneliti. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan ruang untuk responden dalam menyampaikan data secara nyaman dan terbuka. Dengan model wawancara ini, peneliti memiliki kecenderungan mendapatkan data lain selain yang ditanyakan kepada responden, karena dalam wawancara terbuka tanpa disadari jawaban responden cenderung melebar. Ini sangat mendukung peneliti untuk mendapatkan data tambahan sebagai data *cross check* hasil triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa narasumber, yaitu:

- a. Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. selaku Pengajar Tematik (Bahasa Indonesia) Kelas 1.
- b. Ustadzah Sylvia Indar Kartika, S.Pd.I. selaku Pengajar Tematik (Bahasa Indonesia) Kelas 1.
- c. Lima wali murid dari kelas 1 yang akan peneliti pilih secara acak.
- d. Tiga siswa kelas 1 yang akan peneliti pilih secara acak

⁷ Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, 136.

2. Teknik Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan metode yang cukup sederhana dan lebih bersifat humanis. Peneliti dapat merasakan pengalaman langsung mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDMT Ponorogo. Dalam proses interpretasi data ditahap selanjutnya, peneliti dapat dengan mudah menuangkan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan.

Menurut Spradley, objek penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- d) *Place*, adalah tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- e) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- f) *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar, interaksi sosial, maupun kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lainnya.⁸

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2015), 229.

lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁹

Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen tentang daftar nilai Bahasa Indonesia siswa kelas 1, meliputi nilai PKD, PTS dan PAS baik tulisan maupun lisan, jumlah guru dan staf karyawan, profil SDMT Ponorogo, dll. Dokumen tersebut nantinya akan dianalisis untuk memahami apa saja faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa yang dihubungkan dengan peran orang tua dalam pendampingan belajar Bahasa Indonesia di kelas 1 SDMT Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan memberikan pertanyaan lagi. Ukuran puas disini dengan melihat jawaban responden yang ketika ditanya oleh peneliti dapat menjawab pertanyaan dengan jelas serta tidak melenceng dari tema yang ditanyakan. Jika responden hanya menjawab dengan singkat dan melenceng dari tema maka peneliti akan memberikan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang *kredibel* (ada bukti dan dapat dipercaya). Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification*.¹⁰ Yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 329.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

“kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah merangkum hal-hal yang penting menjadi gambaran yang lebih jelas sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data antara lain; 1) Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi; 2) Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian, dan; 3) Membagi hal-hal atau informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari

hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini: 1) Mengkaji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; 2) Melaksanakan proses *member check* atau pengecekan ulang pelaksanaan *pra-survey*, wawancara, observasi, dan dokumentasi; 3) Membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji *validitas* dan *reliabilitas*. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian ini peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat secara berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: saya memulai kegiatan ini dari bulan Februari sampai Maret dengan melakukan kegiatan untuk meneliti di SDMT Ponorogo dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian. Melakukan pengamatan dan pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

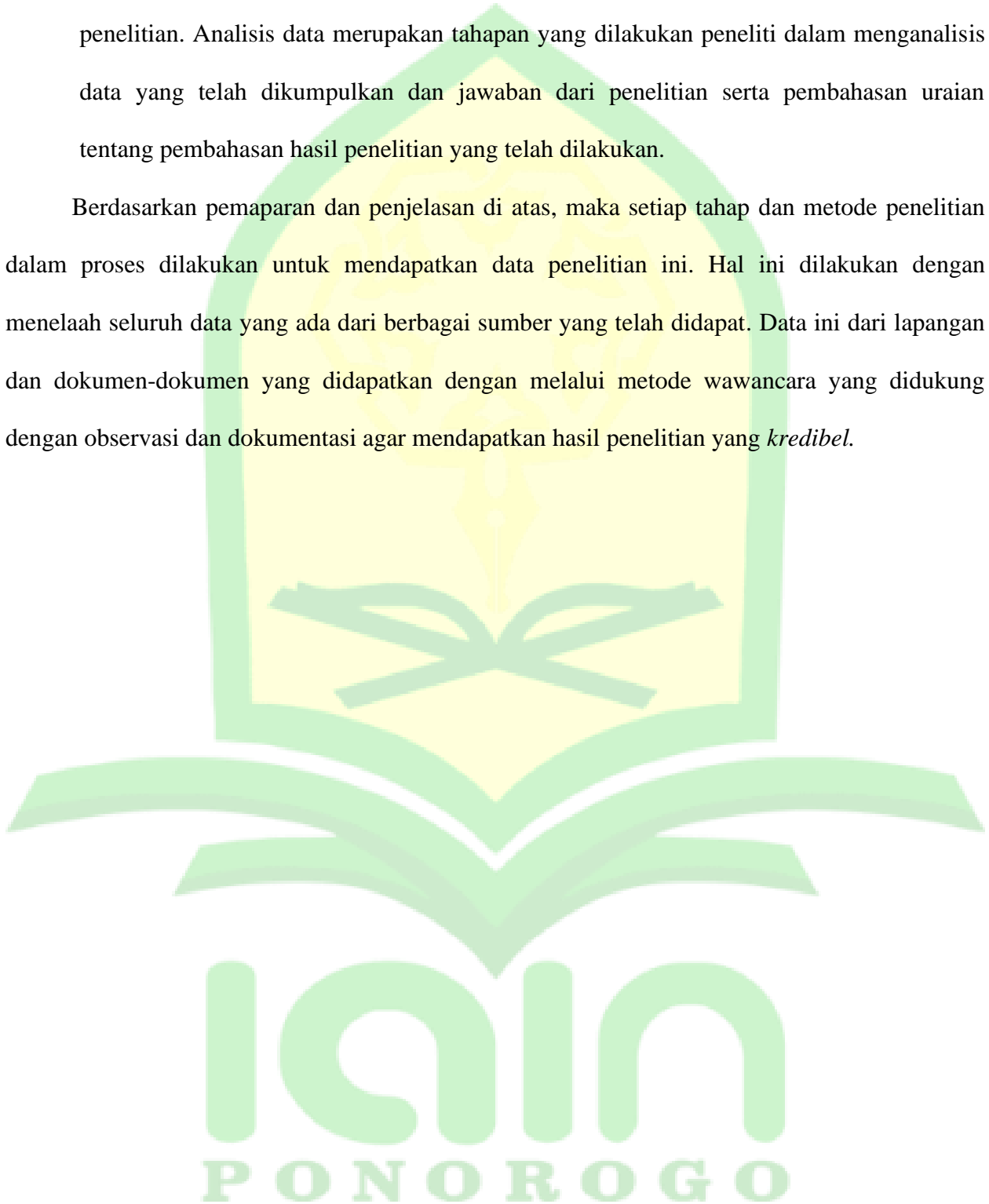
3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan peneliti beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahap Penulisan Hasil Lapangan

Tahap penulisan hasil lapangan yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi atau keadaan fisik dan non fisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas, maka setiap tahap dan metode penelitian dalam proses dilakukan untuk mendapatkan data penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat. Data ini dari lapangan dan dokumen-dokumen yang didapatkan dengan melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi agar mendapatkan hasil penelitian yang *kredibel*.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah SDMT Ronowijayan Siman

Sebelum SDMT Ronowijayan Siman Ponorogo dahulu pernah berdiri sebuah sekolah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 8 Ronowijayan. MIM 8 Ronowijayan Siman Ponorogo berdiri sejak tahun 1956 dan pernah menjadi salah satu lembaga sekolah yang cukup unggul di lingkungan Muhammadiyah Kecamatan Siman Ponorogo. Akan tetapi, pada tahun 1991 minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya menjadi surut dan pada puncaknya tahun 2003 sudah tidak ada lagi siswa baru yang terdaftar. Pada saat itu hanya satu kelas yang dapat bertahan dan itu hanya terdiri dari 5 siswa dan akhirnya sekolah tersebut ditutup untuk beberapa tahun.

Untuk menyelesaikan *problem* yang demikian, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ronowijayan mencoba berbagai cara untuk menarik minat masyarakat setempat agar menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga tersebut, antara lain dengan menggratiskan biaya pendaftaran dan SPP serta memberikan bantuan seragam, buku dan alat tulis, akan tetapi tidak ada hasilnya.

Dengan saran Bapak Rudianto sebagai seorang warga desa Ronowijayan yang sekaligus berprofesi sebagai Dosen UNMUH Ponorogo bahwa sekolah akan sangat diminati masyarakat apabila dibangun dengan konsep baru dan dalam penyelenggaraannya melibatkan peran aktif masyarakat sekitar. Dari beberapa hasil mufakat Pimpinan Ranting yang dihadiri beberapa tokoh masyarakat bahwa sekolah yang dahulu dikenal dengan label “Madrasah Ibtidaiyah” beralih label menjadi “Sekolah Dasar”. Untuk menegaskan konsep baru yang diharapkan bisa mengaplikasikan unsur

pendidikan berbau intelektual, emosional, spiritual sekaligus maka ditambahkan nama “Terpadu” dipaling akhir, maka terciptalah label baru yang bernama”.¹

2. Kondisi Sekolah

Dalam rangka mendirikan sekolah baru ini, dibentuklah sebuah tim yang disebut dengan tim 9. Dinamakan tim Sembilan karena anggotanya ada 9 orang. Mereka merupakan tokoh-tokoh masyarakat lokal dengan latar belakang sebagai akademisi, guru, tokoh agama, wiraswasta, dan professional. Tim Sembilan ini terdiri atas Bapak Supriyanto, Bapak Sulthon, Bapak Rudianto, Bapak Baidhowi, Bapak Suyitno, Bapak Sunyoto, Bapak Masruri, Bapak Herianto, Ibu Qowariyah. Tim Sembilan ini pun mengambil sejumlah langkah antara lain menunjuk Bapak Rudianto sebagai kepala sekolah dan mengalang pendanaan dari donator. Langkah ini dilanjutkan dengan merangkul sejumlah tokoh atau ahli pendidikan, merekrut tenaga pendidik lapangan, mengurus perizinan operasional, sosialisasi ke masyarakat *door to door* dan lewat media massa, serta memperbaiki penampilan fisik sekolah sesuai kemampuan yang ada.

Adapun visi, misi dan tujuan berdirinya sekolah ini yaitu:

a. Visi SDMT:

Terwujudnya lulusan yang cerdas berkarakter, yang memiliki dasar kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam dan kemuhammadiyah.

b. Misi SDMT:

- 1) Melaksanakan PAKEM (Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- 2) Melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengembangan keterampilan, minat, dan berdasarkan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah.

¹ Temuan Dokumen Kode 01/D/20-IX/2021.

- 4) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, saran dan prasarana, serta kerjasama dengan berbagai pihak berdasarkan nilai-nilai islam dan kemuhammadiyah.

c. Tujuan SDMT:

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kesadaran beribadah, mengamalkan nilai-nilai agama, dan mencintai ilmu dan percaya diri dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Terbangunya mutu layanan kependidikan yang prima yang didukung sumber daya memadai dan sistem pengelolaan profesional.
- 3) Terbangunya jaringan kerja dengan berbagai pihak yang mendukung penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan saran prasarana serta kerjasama dengan berbagai pihak berdasarkan nilai-nilai islam dan kemuhammadiyah.²

3. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

SDMT Ponorogo dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yaitu bapak Imam Saiful Bahri, M.Pd mulai tahun 2018 sampai sekarang. SDMT Ponorogo memiliki guru *fulltimer* dengan sejumlah 55 orang, pegawai *fulltimer* sebanyak 18 orang, guru *parttimer* sejumlah 14 orang, pegawai *parttimer* sejumlah 4 orang dan karyawan sejumlah 12 orang dengan total 103. Kepala sekolah merupakan kepala sekolah yang sangat disiplin, bertanggung jawab, ramah, dan menyenangkan. Begitu juga dengan guru-guru di SDMT Ponorogo. Antara kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan lain memiliki hubungan yang baik dan harmonis tidak ada perbedaan status diantara mereka.

Guru dan tenaga kependidikan SDMT Ponorogo memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah. SDMT Ponorogo menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan juga orang tua siswa untuk bersama sama membangun dan

² Temuan Dokumen Kode 02/D/21-IX/2021.

mengembangkan SDMT Ponorogo agar lebih maju, baik, dan berkualitas untuk kedepannya.

4. Kondisi Siswa

SDMT Ponorogo memiliki jumlah siswa yang keseluruhannya dari kelas I hingga kelas IV sebanyak 815 siswa. Kelas I sebanyak 128 dengan adanya 5 rombel disetiap kelas yaitu kelas al-bayan, al-busyro, al-furqon, al-hikmah, al-huda. Kelas II sebanyak 143, kelas III sebanyak 134 siswa, kelas IV sebanyak 138 siswa, kelas V sebanyak 137 siswa, kelas VI sebanyak 136 siswa.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan mengajar di sekolah. Di SDMT Ponorogo saran dan prasarana yang tersedia sangatlah cukup memadai. Seperti gedung yang luas, baik dan nyaman untuk melangsungkan proses belajar mengajar maupun dengan adanya fasilitas yang sangat lengkap dan memadai. Setiap kelas memiliki perlengkapan seperti tersedianya papan tulis, alat tulis, kursi, meja, almari, media-media, dan sebagainya yang sangat menunjang untuk kegiatan pembelajaran.

SDMT Ponorogo memiliki fasilitas 30 ruang kelas, ruang kantor guru 9, perpustakaan, UKS, laboratorium komputer, laboratorium IPA, toilet siswa sejumlah 10 ruangan, ruang aula sebanyak 2, ruang olahraga, dan gudang. Semua fasilitas tersebut memiliki keadaan yang baik dan cukup terawat serta memadai. SDMT Ponorogo juga memiliki halaman cukup luas yang dikelilingi kelas-kelas dan pagar pembatas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan siswa ketika melakukan kegiatan sekolah maupun kegiatan bermain.³

³ Temuan Dokumen Kode 03/D/21-IX/2021.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 telah mendapatkan beberapa data dan temuan penelitian. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara dari wali kelas, wali murid dan beberapa siswa, dapat diketahui peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1. Bersumber pada rumusan masalah, berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

a. Proses Pembelajaran *Daring* Bahasa Indonesia di Kelas I SDMT Ponorogo

Melalui wawancara dengan Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. (wali kelas I) pada tanggal 1 Oktober 2021, beliau mengatakan bahwa:

Saat malam hari biasanya Ustadzah membagikan *id* dan *password zoom* kepada anak-anak untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di esok harinya apabila Ustadzah menggunakan aplikasi *zoom*, biasanya Ustadzah juga mengingatkan untuk mempelajari bahasan kita minggu lalu. Nah pas esoknya, jam 07.55 biasanya Ustadzah sudah siap di depan laptop. Memasuki jam pelajaran Bahasa Indonesia 08.00 wib siswa sudah ada yang masuk tapi belum keseluruhan dan Ustadzah ada toleran 5-10 menit menunggu, pukul 08.10 atau 08.15 ibu melakukan absensi dengan anak-anak. Setelah tahap absensi dilakukan, maka pelajaran Bahasa Indonesia akan dimulai, dibuka dengan melafalkan ayat suci Al-Quran bersama-sama. Adapun saat pembelajaran, aplikasi yang digunakan adalah *zoom*. Adapun penggunaan aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian materi yang akan disampaikan. Penggunaan aplikasi *zoom* ialah saat guru dan siswa harus melakukan interaksi langsung. Adapun penyampaian bahan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, biasanya ibu bagikan melalui aplikasi *whatsapp group*. Oh iya, untuk RPP pembelajaran Bahasa Indonesia biasa sedikit berbeda dengan rpp pembelajaran *daring*.⁴

⁴ Transkrip Wawancara Kode 01/W/01-10/2021.

Kemudian ditanggal yang sama juga dilakukan wawancara dengan orang tua dari Nata Noe Tito Maheswara, Ibu Titis (wali murid kelas I). Dalam wawancara tersebut Ibu Titis mengatakan bahwa:

Persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia saya lakukan dari malam hari artinya di sini kami menunggu informasi aplikasi apa yang digunakan misalnya pakek *zoom* kami menunggu *id* serta *password*nya dan biasanya Ustadzah memberikan *id* dan *password* pasti di malam hari. Biasanya setelah shalat subuh saya mempersiapkan bahan-bahan pelajaran Bahasa Indonesia untuk anak saya seperti hp, catatan setelah sudah siap saya membangunkan anak untuk mengulang sedikit pembelajarn yang akan dipelajari. Biasanya jam 07.50 saya sudah menyuruh anak di depan laptop atau hp untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan baju yang rapi dan sopan sesuai ketentuan dari pihak sekolah.⁵

Pernyataan diatas diperkuat melalui wawancara dengan orang tua Olivia Amanda, Ibu Putri (wali murid kelas I). Dalam wawancara tersebut Ibu Putri mengatakan bahwa:

Hampir 90% Ustadzah selalu pake *zoom* disetiap pembelajaran Bahasa Indonesia atau pake aplikasi kombinasi tapi pasti ada *zoom*nya untuk *id* dan *password* sepertinya permanen karena sama aja password dan idnya setiap minggu tapi karena mungkin Ustadzah takutnya kami lupa atau ke hapus jadi setiap malam jum'at pasti di share Ustadzah ke *group id* sama password *zoom*nya.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2021 menghasilkan temuan guru (Ustadzah) sudah memberi penjelasan kepada siswa sebelum mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: saat malam hari Ustadzah memberikan *id* dan *password zoom*, 30 menit sebelum pembelajaran Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. mengingatkan siswa untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* melalui aplikasi *whats'ap grub*. Wali Murid (Ibu Titis) melakukan persiapan 10 menit sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. mempersiapkan laptop, buku paket, absen siswa dan Al-Qur'an. Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. *stand by* di aplikasi *zoom* pukul 07.55 dan

⁵ Transkrip Wawancara Kode 03/W/01-10/2021.

⁶ Transkrip Wawancara Kode 04/W/01-10/2021.

memberikan waktu toleransi 15 menit untuk anak-anak mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.⁷

Menurut ungkapan dari saudari Olivia Amanda selaku siswa kelas I di SDMT Ponorogo:

Mengungkapkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia ketika masa *covid-19*, saya belajar dengan *daring* melalui *zoom* dengan ditemani ibu. Maka dari itu setiap pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* saya belajar dengan bantuan Ibu saya, sebab ketika saya tidak mengerti dengan soal-soal Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru, maka saya minta bantuan Ibu saya untuk menjelaskan kepada saya, agar saya bisa menjawab pertanyaan dari soal tersebut. Lebih lanjut Olivia menjelaskan, setelah tugas saya selesai maka, saya meminta ibu saya untuk mengirimkan hasil jawaban soal yang saya kerjakan kepada guru wali kelas, melalui *whats'ap grub*. Olivia juga mengatakan setiap mata pelajaran bahasa Indonesia seperti itu terus menerus, kadang saya juga merasa bosan kalau mengerjakan soal terus-terusan.⁸

Ungkapan yang sama dari saudara Nata Noe Tito Maheswara selaku siswa kelas I di SDMT Ponorogo:

Mengungkapkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan *daring*, saya belajar dibantu oleh Ibu dan kakak saya, sebab ketika saya tidak mengerti dengan soal-soal yang di berikan oleh guru, maka saya minta bantuan Ibu dan kakak saya untuk menjelaskan kepada saya, agar saya bisa menjawab pertanyaan dari soal tersebut. Noe juga menjelaskan, dalam mengirimkan hasil jawaban soal yang saya kerjakan kepada guru wali kelas, saya melakukannya melalui *whats'ap grub*.⁹

Berbeda dengan ungkapan Olivia Amanda salah satu siswa kelas I di SDMT Ponorogo:

Mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* banyak tugasnya, satu hari ada 2 atau 3 pelajaran, terkadang saya kurang paham jadi saya lihat di *google* kalau tidak tanya sama orang tua saya, dan setiap pagi saya harus lihat *handphone* untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui *zoom*.¹⁰

Pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia ini juga dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *whatsApp* di ponsel. Dengan membuat grup kelas yang beranggotakan kontak orang tua siswa atau yang mewakili seperti saudara yang berfungsi sebagai

⁷ Transkrip Observasi Kode 01/O/22-IX/2021.

⁸ Transkrip Wawancara Kode 05/W/01-10/2021.

⁹ Transkrip Wawancara Kode 05/W/01-10/2021.

¹⁰ Transkrip Wawancara Kode 05/W/01-10/2021.

penghubung antara siswa dan guru. Seperti memberi tugas harian, mengumpulkan tugas. Siswa juga dapat berdiskusi dengan guru di grup jika ada tugas yang tidak dimengerti. Kuis juga diadakan setiap akhir pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* dengan menggunakan *google form*. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas I Ustadzah Sylvia Indar Kartika, S.Pd.I pada tanggal 2 Oktober 2021:

Untuk pelaksanaan pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I ini tidak hanya menggunakan aplikasi seperti *zoom* atau *google meet* atau aplikasi video lainnya yang memerlukan respon langsung dari siswa secara bersamaan. Karena adanya beberapa kendala mengenai *gadget* siswa. Oleh karena itu saya mengambil langkah untuk memilih menggunakan aplikasi *whatsApp* karena saya rasa lebih sederhana dan *universal*. Dan dengan harapan semua orang tua bisa mengakses aplikasi *whatsApp* ini. Karena *whatsApp* sendiri saat ini kan juga sudah menjadi salah satu wadah komunikasi yang banyak digunakan.¹¹

b. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDMT Ponorogo

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara *daring* mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas I Ustadzah Sylvia Indar Kartika, S.Pd.I pada tanggal 2 Oktober 2021: “Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* seperti kurangnya

¹¹ Transkrip Wawancara Kode 02/W/02-10/2021.

siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran *daring* dikarenakan karakter siswa berbeda-beda”.¹²

Selaras yang disampaikan oleh orang tua Sakhinas Hukma Sabiya, Ibu Setyowati pada tanggal 02 Oktober 2021: “Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul”.¹³

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara *daring* yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Apalagi dengan kondisi pembelajaran *daring* yang membutuhkan penggunaan jaringan internet dengan kuota yang dikatakan cukup mahal.¹⁴

¹² Transkrip Wawancara Kode 02/W/02-10/2021.

¹³ Transkrip Wawancara Kode 07/W/02-10/2021.

¹⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 2020.

Adapun yang menjadi faktor utama penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ini adalah *gadget* yang dimiliki oleh orang tua siswa dan paket data. Terkadang *gadget* digunakan bersamaan dengan saudara yang lain yang masih sekolah dan melaksanakan pembelajaran *daring* juga. Ada juga *gadget* yang spesifikasinya tidak memungkinkan untuk mengunduh materi atau video-video yang diberikan guru. Untuk paket data juga tidak semua orang tua mampu untuk membeli paket data secara terus menerus.

Orang tua yang kurang melek terhadap teknologi juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Akibatnya orang tua menjadi kurang maksimal dalam mendampingi anak ketika pembelajaran. Begitupun dengan orang tua yang bekerja, yang berakibat siswa menjadi asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena kurangnya perhatian orang tua. Pengaruh *lockdown* yang terlalu lama juga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran *daring* ini. Sedangkan untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ini adalah pengadaan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai cara pengoperasian aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Meskipun tidak semua orang tua dapat mengoperasikan, setidaknya sudah mendapatkan gambaran mengenai cara pengoperasiannya.¹⁵

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. (wali kelas D) pada tanggal 1 Oktober 2021, beliau mengatakan bahwa: “Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia seperti keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota”.¹⁶

Selaras yang dinyatakan oleh orang tua Bintang Maulana Ibrahim, Ibu Zulaekha Nada Farkhati: “Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran

¹⁵ Transkrip Observasi Kode 02/O/25-IX/2021.

¹⁶ Transkrip Wawancara Kode 01/W/01-10/2021.

daring Bahasa Indonesia seperti keterbatasan kuota, meskipun harganya mahal apabila untuk keperluan pendidikan anak akan saya belikan”.¹⁷

Orang tuanya bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja. Sesuai dengan pernyataan dari orang tua Nata Noe Tito Maheswara, Ibu Titis (wali murid kelas I). Beliau menyatakan bahwa: “Karena pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* ini, anak jadi bisa belajar kembali setelah libur panjang. Jadi kami sebagai orang tua mengerti bagaimana karakter anak ketika belajar karena orang tua juga pasti mendampingi.”¹⁸

Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* ini, maka dapat memberikan peluang kepada anak-anak untuk tetap bisa menjalankan dan mengikuti proses belajar mengajar. Orang tua juga dapat berperan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* anak ini. Agar orang tua juga dapat mengetahui karakter anaknya ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Orang tua juga dapat memberikan dorongan, motivasi terhadap anak-anaknya saat belajar. Sesuai dengan pernyataan dari orang tua Nata Noe Tito Maheswara, Ibu Titis (wali murid kelas I). Beliau menyatakan bahwa:

Kalau pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* ini butuh *handphone* yang spesifikasinya mumpuni, agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Lalu untuk kesulitan ya pasti ada, yang paling utama ini ya masalah kuota. Karena cepat habis sedangkan yang melakukan pembelajaran *daring* ini tidak hanya adiknya saja.¹⁹

Meskipun pada kenyataannya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Diantaranya faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* yakni, jika mempunyai *gadget* yang spesifikasinya bagus dan mempunyai paket data. Sehingga proses belajar bisa dilakukan dengan baik. Seperti

¹⁷ Transkrip Wawancara Kode 08/W/02-10/2021.

¹⁸ Transkrip Wawancara Kode 03/W/01-10/2021.

¹⁹ *Ibid.*

halnya wawancara dengan orang tua Olivia Amanda, Ibu Putri (wali murid kelas I). Dalam wawancara tersebut Ibu Putri mengatakan bahwa: “Kalau untuk kendalanya ya *handphone* yang ngga selalu ada. Kan berbagi juga sama kakaknya. Belum lagi paketan datanya yang cepat habis karena dipakai 2 orang.”²⁰

Sedangkan untuk faktor penghambat yakni, tidak semua orang tua mempunyai kemampuan untuk selalu membeli paket data, apalagi pembelajaran *daring* ini telah dilakukan berbulan-bulan lamanya. Belum lagi *gadget* yang harus berbagi dengan saudara yang lain yang masih sekolah juga. Orang tua juga terkadang tidak semuanya mengerti tentang materi pelajaran. Sehingga ketika anak bertanya orang tua tidak dapat menjawab dengan baik dan dengan pengetahuan yang ada.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *daring* terhadap siswa tidak terlepas dari orang tua. Mengingat anak masih terlalu kecil untuk diberi keleluasaan memegang *gadget*. Oleh karena itu orang tua haruslah mengawasi anaknya ketika anak mengoperasikan *gadget* saat belajar agar dapat berjalan seperti semestinya. Dalam hal ini, selaku orang tua sebisa mungkin untuk mendampingi anak ketika belajar. Apalagi saat orang tua pergi bekerja maka kakaknya yang mendampingi. Intinya anak tidak boleh dibiarkan sendiri saat pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*.²¹

Selain itu permasalahan yang sering terjadi saat mendampingi anak belajar adalah *mood* anak yang tidak selalu bagus. Sehingga anak menjadi malas-malasan ketika belajar. Belum lagi anak yang lebih lebih mementingkan bermain daripada belajar, akhirnya orang tua harus memaksa agar anak mau belajar atau mengerjakan tugasnya. Karena usia anak yang belum memiliki kesadaran sendiri untuk belajar. Sesuai dengan pernyataan dari orang tua orang tua Bintang Maulana Ibrahim, Ibu Zulaekha Nada Farkhati: “Kalau untuk saya biasanya habis pulang kerja baru bisa

²⁰ Transkrip Wawancara Kode 04/W/01-10/2021.

²¹ Transkrip Observasi Kode 03/O/25-IX/2021.

mendampingi atau kalau ada kesibukan ya setidaknya mengawasi. Tujuannya ya biar anak tetap belajar meskipun di rumah saja.”²²

Peran orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* ini dapat berupa mendampingi, mengawasi, membantu, menjelaskan materi kepada anak. Sebagai orang tua yang bekerja, sebisa mungkin membagi waktu untuk mendampingi anak. Biasanya setelah pulang kerja, orang tua baru bisa mendampingi. Pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* ini adalah bentuk salah satu dukungan orang tua terhadap anaknya. Meskipun proses belajar mengajar dialihkan di rumah, anak harus tetap belajar seperti di sekolah. Orang tuanya bekerja, jadi perhatian ke si anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orang tua.

Seperti halnya yang disampaikan orang tua Sakhinas Hukma Sabiya, Ibu Setyowati pada tanggal 02 Oktober 2021:

Pembelajaran *online* ini ya ada positif negatifnya. Kalau positifnya itu ya enak di rumah, jadi orang tua tidak perlu mengantar dan menjemput seperti biasa jadi ya agak santai. Sedangkan kalau negatifnya ya anak kadang bosan, kan memang biasanya belajar langsung dan bareng di sekolah. Sinyal juga kadang agak susah karena perdaerah kan bedabeda. Kadang juga adiknya sering mengganggu kakaknya kalau lagi belajar.²³

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* ini pastinya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya adalah anak bisa belajar lebih santai di rumah tanpa harus keluar rumah terlebih dahulu. Dampak negatifnya, anak jadi tidak disiplin, anak lebih cepat jenuh. Sedangkan untuk kendala yang sering ditemui adalah sinyal yang tidak stabil, ketersediaan kuota, dan gangguan dari adik jika belajar.

²² Transkrip Wawancara Kode 08/W/02-10/2021.

²³ Transkrip Wawancara Kode 07/W/02-10/2021.

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*.²⁴

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. (wali kelas I) pada tanggal 1 Oktober 2021, beliau mengatakan bahwa:

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.²⁵

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di bawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan.²⁶

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Olivia Amanda, Ibu Putri (wali murid kelas I). Dalam wawancara tersebut Ibu Putri mengatakan bahwa: “Apabila dalam satu atap ditempati dengan jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak maka akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak yang belajar secara *daring* dalam berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya”.²⁷

2. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Hal yang paling esensial dalam belajar *daring* siswa adalah seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tengah orang tua, guru, serta masyarakat sekitar. Sebagai

²⁴ Transkrip Observasi Kode 04/O/01-X/2021.

²⁵ Transkrip Wawancara Kode 01/W/01-10/2021.

²⁶ Martsiswati, Ernie dkk. Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (2)., 2014

²⁷ Transkrip Wawancara Kode 04/W/01-10/2021.

orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.²⁸

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.²⁹

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran *daring*

²⁸ Nur Aisyatinnaba, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, 22-23.

²⁹ Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), 17.

adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.³⁰

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas I Ustadzah Sylvia Indar Kartika, S.Pd.I pada tanggal 2 Oktober 2021: “Peran orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* sangat penting seperti mengajari anak belajar. Orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar”.³¹

Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Bintang Maulana Ibrahim, Zulaekha Nada Farkhati pada tanggal 2 Oktober 2021: “Peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu meskipun dalam keadaan bekerja saya sempatkan untuk mengajari anak beberapa materi Bahasa Indonesia yang dipelajari, meskipun terkadang saya sendiri merasa kewalahan”.³²

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua Sakhinas Hukma Sabiya, Ibu Indra Setyowati pada tanggal 2 Oktober 2021: “Orang tua disebut juga guru pertama kali

³⁰ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 02 (2020), 215.

³¹ Transkrip Wawancara Kode 02/W/02-10/2021.

³² Transkrip Wawancara Kode 08/W/02-10/2021.

bagi anak di rumah, sehingga selama masa pembelajaran normal maupun *daring*, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan”.³³

Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* kepada anak-anaknya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Frieizka Hayuningtyas, Ibu Zuli Risminah pada tanggal 2 Oktober 2021: “Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan *smartphone*, LKS lengkap, kuota”.³⁴

Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Sakhinas Hukma Sabiya, Ibu Indra Setyowati pada tanggal 2 Oktober 2021: “Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan *smartphone*, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran”.³⁵

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* adalah *smartphone* dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan *smartphone* tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*. Adapun selain *smartphone* dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.³⁶

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh orang tua Olivia Amanda, Ibu Putri (wali murid kelas I) pada tanggal 1 Oktober 2021: “Peran orang tua dalam pembelajaran

³³ Transkrip Wawancara Kode 09/W/02-10/2021.

³⁴ Transkrip Wawancara Kode 10/W/02-10/2021.

³⁵ Transkrip Wawancara Kode 09/W/02-10/2021.

³⁶ Transkrip Observasi Kode 05/O/01-X/2021

Bahasa Indonesia secara *daring* sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, seperti membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar, memberikan fasilitas”.³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua Bintang Maulana Ibrahim, Ibu Zulaekha Nada Farkhati pada tanggal 2 Oktober 2021: “Peran orang tua sebagai fasilitator itu memberikan fasilitas suasana nyaman supaya anak fokus belajar Bahasa Indonesia”.³⁸

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu. Seperti pernyataan yang disampaikan orang tua Bintang Maulana Ibrahim, Ibu Zulaekha Nada Farkhati pada tanggal 2 Oktober 2021: “Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti jangan malas, harus mau belajar biar pintar buat bekal masa depan”.³⁹

Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Frieizka Hayuningtyas, Ibu Zuli Risminah pada tanggal 2 Oktober 2021: “Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti walaupun belajar Bahasa Indonesia secara *daring* tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar terkadang saya kasih hadiah walaupun nilainya tidak bagus”.⁴⁰

Adanya orang tua sebagai motivator bahkan ada pemberian sebuah hadiah merupakan suatu *respect* orang tua agar anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*. Orang tua bisa berperan sebagai pengaruh, sedangkan pengaruh secara

³⁷ Transkrip Wawancara Kode 04/W/01-10/2021.

³⁸ Transkrip Wawancara Kode 08/W/02-10/2021.

³⁹ Transkrip Wawancara Kode 08/W/02-10/2021.

⁴⁰ Transkrip Wawancara Kode 10/W/02-10/2021.

umum memiliki arti daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai pengaruh adalah orang tua memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengembangan minat dan bakat anak.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Sakhinas Hukma Sabiya, Ibu Indra Setyowati pada tanggal 2 Oktober 2021:

Peran orang tua sebagai pengaruh yaitu dengan cara saya memberikan anak-anak keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Karena anak saya menyukai gambar dan berkreasi, saya berikan buku gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar ditengah pembelajaran Bahasa Indonesia secara jarak jauh.⁴¹

Dalam upaya peningkatan prestasi ataupun aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*, maka dibutuhkan kreatifitas seorang guru yang kreatif dalam merancang sebuah proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik, dengan tujuan agar para siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu orang tua di rumah juga berperan sangat penting ketika pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* yang harus mengawasi dan membimbing belajar agar prestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadzah Sylvia Indar Kartika, S.Pd.I. selaku wali kelas mengatakan:

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*, maka guru ditantang untuk lebih kreatif dalam merancang sebuah proses pembelajaran, seperti merancang media ataupun strategi pembelajaran yang lebih menarik, sehingga para siswa antusias untuk belajar. Bahwa selama pandemi *covid-19*, semua guru di SDMT Ponorogo telah mengupayakan berbagaimacam hal, dalam menunjang proses pembelajaran, seperti halnya guru telah mengupaya proses pembelajaran dengan melibatkan video pembelajaran, serta siaran-siaran TV yang bernuansa pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ataupun semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan Selain itu orang tua juga harus membimbing siswa dan mengawasi dalam belajarnya.⁴²

⁴¹ Transkrip Wawancara Kode 09/W/02-10/2021.

⁴² Transkrip Wawancara Kode 02/W/02-10/2021.

Menurut ungkapan Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. selaku wali kelas I mengatakan:

Kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* memang dibutuhkan sebuah kreatifitas yang baik, guna menunjang proses pembelajaran jarak jauh atau dering, dengan tujuan agar setiap materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih kurang 7-8 bulan terakhir, para guru-guru setiap mata pelajaran telah berkontribusi untuk mengajarkan siswa dengan berbagai macam media ataupun strategi pembelajar, yang tujuan untuk menunjang proses pencapaian hasil dan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, yang sering saya lihat, bahwa guru mata pelajaran sering menggunakan video pembejaran dengan cara mengeshare kepada setiap no WA dri wali murid bertujuan agar setiap siswa dapat mempelajari dari materi yang terdapat pada video tersebut.⁴³

Sedangkan menurut ungkapan Ustadzah Sylvia Indar Kartika, S.Pd.I. selaku wali kelas Selaku Wali kelas I SDMT Ponorogo mengatakan:

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* selama masa *covid 19* yang berjalan hampir lebih kurang 7-8 bulan terakhir, upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan aktivitas atau prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, saya lebih menekan pada aspek penggunaan dan merancang media yang tepat guna menunjang kegiatan pembelajaran. media yang sering saya gunakan untuk menyampaikan materi adalah berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), video pembelajara, dan beberapa siaran TV yang saya minta untuk setiap siswa menonton program TV tersebut. Pemilihan media yang saya gunakan ialah harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Selain itu juga saya membebaskan setiap sisa untuk mencari informasi terkait materi yang dipelajari diaplikasi *Google*, hal tersebut saya benarkan bertujuan, agar siswa mampu memecahkan masalah yang dia hadapi, sehingga prestasi siswa dapat meningkat.⁴⁴

Upaya dilakukannya untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* pada siswa di SDMT Ponorogo tidak serta merta tanggung jawab pihak sekolah, akan tetapi butuh keterlibatan orang tua siswa atau keluarga guna untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diinginkan.

Menurut untkapkan dari Ustadzah Rumaya Dewi, S.Pd.I. selaku wali kelas I mengajatakan:

Orang tua juga harus memiliki peranan dalam meningkat prestasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*. Oleh karena itu maka orang tua siswa membuat seperti: 1) rencana target belajar anak, 2) menjalankan kebiasaan yang sama dan ajarkan tanggung jawab Walaupun di rumah, upaya siswa tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar sekolah seperti bangun

⁴³ Transkrip Wawancara Kode 01/W/01-10/2021.

⁴⁴ Transkrip Wawancara Kode 02/W/02-10/2021.

pagi, melakukan kegiatan belajar mengajar *daring* baru setelah anak dapat bermain dan orang tua juga perlu mengajarkan tanggung jawab kepada anak terhadap tugas sekolah selama di rumah.⁴⁵

Adapun hasil wawancara dari salah satu orang tua Sakhinas Hukma Sabiya, Ibu Indra Setyowati pada tanggal 4 Oktober 2021 :

Jika prestasi belajar anak kurang, kami harus mendekati anak, tanyakan mengapa, karena kebanyakan jika anak belajarnya kurang, maka tidak lepas dengan yang namanya peran orang tua. Orang tua harus tahu apa saja permasalahan yang dihadapi anak itu, biar mudah memberikan masukan dengan anak untuk lebih aktif dalam belajar.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana peran orang tua dalam proses belajar Bahasa Indonesia secara *daring*, terutama bagi anak yang minat belajarnya kurang, dari wawancara di atas bahwa orang tua harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak ketika belajar *daring*.

Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan *covid-19*, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran *covid-19*. Masa pandemi *covid-19* terjadi pada bulan Maret sampai sekarang, oleh sebab itu pembelajaran *daring* (dalam jaringan) masih dilaksanakan hingga sekarang.

Adanya pandemi *covid-19* membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan

⁴⁵ Transkrip Wawancara Kode 01/W/01-10/2021.

⁴⁶ Transkrip Wawancara Kode 09/W/02-10/2021.

waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.

Hasil wawancara oleh orang tua Frieizka Hayuningtyas, Ibu Zuli Risminah pada tanggal 2 Oktober 2021:

Pada masa pandemi *covid-19* ini anak kami tidak bisa belajar tatap muka di sekolah melainkan belajar Bahasa Indonesia secara *daring* dari rumah, anak kami baru kelas 1 jadi masih sangat memerlukan bimbingan, maka dari itu anak kami mengikuti les membaca, menulis dan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar anak ada tambahan belajar selain belajar dari rumah, dengan diikutsertakan dalam kegiatan les Alhamdulillah anak kami ada tambahan pelajaran Bahasa Indonesia, jadi dirumah biasanya tinggal mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya saja.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana peran orang tua dalam proses belajar Bahasa Indonesia secara *daring*, terutama bagi anak yang baru masuk sekolah. Pentingnya bagi anak mendapatkan pelajaran tambahan selain belajar dari rumah, karena dari situlah anak bisa menambah pengetahuan di masa pandemi saat ini.

Kebutuhan manusia terhadap kebutuhan komunikasi dan informasi mendorong kemajuan sarana komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Kemajuan yang pesat dalam dunia informasi dan komunikasi menjadikan berkembangnya sarana jaringan komunikasi dan informasi yang beragam. Salah satu bentuk perkembangan jaringan saat

⁴⁷ Transkrip Wawancara Kode 10/W/02-10/2021.

ini adalah internet. Kemudahan sarana komunikasi dan informasi yang diberikan internet menjadikan implementasi internet sebagai sarana unggulan di setiap lembaga.

Menurut saya pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berlajalan dengan baik seperti pembelajaran ketika di sekolah. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik melalui peran orang tua. Guru juga berperan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran *daring*. Namun pembelajaran *daring* dinilai kurang efektif dalam pembelajaran karena belum semaksimal mungkin. Dalam pembelajaran *daring* siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat di *google* dan dibantu oleh orang tuanya. Maka dari itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal ini untuk mendampingi anaknya ketika belajar.

Dalam pembelajaran *daring* siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar Bahasa Indonesia tetap berjalan. Dalam hal ini guru dapat masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada disekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti *handphone* dan kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran *daring* selama pandemi ini. Dengan siswa mengirimkan bukti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data tentang Pembelajaran *Daring* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Penggalian data yang telah digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penggalian data yang telah dilakukan dapat diketahui SDMT Ponorogo adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *daring* di masa pandemi dengan menggunakan 3 aplikasi berbasis internet yaitu *zoom*, *youtube TV*, dan *whatsApp* yang bisa diakses siswa melalui laptop ataupun *handphone*. Maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I pun juga menggunakan aplikasi berbasis internet tersebut.

Sebagaimana hasil pada penelitian lapangan serta proses pelaksanaan. Pembelajaran *daring* pada masa pandemi *covid-19* di SDMT Ponorogo diterapkan secara bertahap kepada siswa, yaitu dengan menerapkan beragam sikap proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari selama *covid-19* agar anak bisa menjadi pribadi yang baik. Beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran *daring* adalah pertama karena musim pandemi *covid-19* menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara *daring* untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut, kedua agar selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model *daring*.

Peran pendidik profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Dyah Putri Safitri, dkk, "Pendidik profesional

ialah pendidik yang kompeten melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas apalagi pada saat masa New Normal ini.¹

1. Analisis Proses Pembelajaran *Daring* Bahasa Indonesia di Kelas I SDMT Ponorogo

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan proses pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia di kelas I SDMT Ponorogo. Berlandaskan pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran. Maka guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya meski itu pembelajaran secara *daring*.

Pembelajaran *daring* saat ini sangatlah penting dan membantu pendidik pada proses pembelajaran, Pendidik harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media *daring* kompleks yang harus dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga, pendidik dituntut mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang efektif dan ringan melalui pemanfaatan media atau perangkat berdasarkan materi yang akan diajarkan. Keberhasilan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran *daring* dikondisi saat ini merupakan kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi, dan meramu materi, aplikasi dan metode pembelajaran berdasarkan metode dan materi. Kreatifitas adalah kunci sukses seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya supaya terus semangat dalam belajar.²

Adapun model *daring* yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I adalah menggunakan *whatsApps* (WA), *youtube*, *WA group*, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi *zoom meeting*. Model pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia yang menjadi pilihan pertama, yaitu guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan *whatsApps*, dimana guru membuat *whatsApps group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam

¹ Dyah Putri Safitri dkk, "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring", *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol.1, No.1, 11.

² Nika Cahyati, Rita Kusuma, *Peran Wali Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, *Jurnal Golden Age*, No. 1, (Juni 2020), 153.

group. Tugas-tugas diberikan melalui *whatsApps*. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video yang diupload di *youtube TV* ataupun melakukan *zoom meeting* dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *whatsApps*. Tugas dapat juga dikirim lewat *whatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Selanjutnya siswa dapat mengunduh materi dan mempelajari materi Bahasa Indonesia dari guru melalui media tersebut.

Maka dari itu tidak mungkin pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ini dilaksanakan tidak secara *daring* penuh karena anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan guna memutus rantai penyebaran *covid-19*. Sebagai pengganti dan pendukung pembelajaran, *daring* dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan pelajaran, yaitu:³

- a. Belajar bertanggung jawab secara *online*, peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara *online* melalui *group whatsApp* dengan pendampingan orangtua.
- b. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk mengurangi dampak negatif yang di timbulkan *covid-19* khususnya dalam pendidikan, penyelenggaraan *daring* yang sifatnya sebagai pengganti terhadap pembelajaran regular di dalam kelas.
- c. Di pembelajaran tatap muka di kelas, *daring* menghendaki wali kelas dan orangtua dapat bekerjasama dalam setiap tahap pembelajaran.

Hasil wawancara dengan wali kelas dijelaskan bahwa model pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDMT Ponorogo yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video yang di *upload* di *youtube TV SDMT Ponorogo*. Bentuk video pembelajaran yang umum berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran

³ Yuni Fitriani dan Roida Pakpahan, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona Covid-19", *Jurnal Of Information System Applied*, Vol. 4, No. 2, 25.

dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis dibuku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *chat whatsApps* dengan dibantu ibu ataupun kakaknya.

Pemanfaatan *whatsApps* ini juga digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan WA adalah lebih mudah dalam mengoperasinya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi.⁴

Guru juga menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang hanya dilakukan dalam beberapa kali dengan alasan karena banyak orang tua yang masih bekerja, siswa tidak semua memiliki HP pribadi karena masih kelas I. Bentuk tugas yang diberikan untuk siswa bermacam-macam, tidak hanya yang bersifat akademis saja, namun juga tugas yang bersifat non-akademis. Bentuk-bentuk tugas non-akademis seperti misalnya tugas kemandirian diantaranya mencuci baju, menyapu, membuat sayur/lauk sederhana, membereskan tempat tidur dan mencuci piring. Melalui aplikasi tersebut guru mengeksplorasi pengetahuan anak, memberi umpan balik secara langsung, dan memantau aktifitas siswa.

2. Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDMT Ponorogo

Hasil penelitian di SDMT Ponorogo, dapat disimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai kendala yang di hadapi orang tua

⁴ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No.2 Tahun 2020, 5.

dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDMT Ponorogo, beberapa orang tua mengalami kendala yang serupa dalam pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁵ Jadi terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia, serta rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran *daring*.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia meliputi: a) latar belakang pendidikan orang tua; b) tingkat ekonomi orang tua; c) jenis pekerjaan orang tua; d) waktu yang tersedia; e) jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *daring*, menyatakan bahwa model *daring* tersebut sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran *daring*, materi hanya diberikan melalui *microsoft word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama

⁵ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 02 (2020), 215.

siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran *daring* melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal.

Terdapat beberapa kendala yang dirumuskan selama pembelajaran *daring* yaitu:

- a. Bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia yang menarik bagi siswa.
- b. Kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan materi Bahasa Indonesia dengan detail kepada siswa. Siswa kadang juga tidak menurut seperti ketika diajari guru di sekolah. Siswapun juga demikian, mereka lebih mudah bila dijelaskan oleh bapak ibu guru. Orang tua sering tidak sabar dalam mendampingi anak dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia.
- c. Masalah sinyal kadang ada beberapa siswa yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal.
- d. Kadang pendampingan orang tua dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia kurang karena harus bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga waktu untuk mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas hanya saat malam hari.

Kendala-kendala diatas dapat diatasi dengan cara orang tua harus lebih ekstra dalam manajemen waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran *daring* serta harus menyiapkan segala fasilitas untuk pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia. Dan dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, maka tidak mustahil jika pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia ini dapat berjalan dengan baik dan sukses.

B. Analisis Data tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil penelitian di SDMT Ponorogo, dapat disimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 adalah beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*. Peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Dalam kajian teori terkait orang tua, orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan. Peran orang tua itu sangatlah diperlukan bagi pendidikan anak.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar

dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.⁶

Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.⁷

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan

⁶ Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), 17.

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 87.

sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya yang selalu disampingnya.⁸

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.⁹

Peran orang tua sangatlah penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan karena orang tua, sifat dan kepribadian anak itu terbentuk. Anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang diberikan kepada setiap orang tua.

Peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembelajaran *daring*, namun tak lepas dari itu semua, proses belajar siswa juga ditentukan oleh guru dan dari keinginan siswa itu sendiri, maka dari itu untuk memacu kelancaran belajar *daring* pada masa pandemi *covid-19*, orang tua haruslah berperan penuh untuk terus memacu aktivitas belajar *daring* pada masa pandemi *covid-19*, agar meraih prestasi yang baik saat pandemi ini.

Hasil deskripsi data sebelumnya juga sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 meliputi : a) peran orang tua sebagai guru; b) peran orang tua sebagai fasilitator; c) peran orang tua sebagai motivator; d) peran orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

⁸*Ibid.*, 23-24.

⁹ Nur Laela Lutfiana, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mi Ma'arif Nu 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi Tida di Terbitkan (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 6.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDMT Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika di sekolah. Guru juga berperan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran *daring*. Namun pada pembelajaran *daring* masih belum efektif karena masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran selama pandemi *covid-19* yang mengakibatkan kurangnya efektivitas proses belajar mengajar siswa. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* Bahasa Indonesia yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara *daring* terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran *daring* anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.
2. Peran orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDMT Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat

dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Orang tua dalam pembelajaran *daring* untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diberikan saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*.
- b. Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring*.
- c. Orang tua diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anak agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Bagi Wali Kelas

Wali kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara *daring*.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia secara *daring* dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Anton, Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Anwar Notodjipto, Khairil. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SD/MI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Astita, Wida. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan, 2016.
- Binti, Maunah. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras: 2019.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), (2020).
- Heriyani. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto, 2010.
- Islami, Oktavia Adela. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Ja'far Shodiq, Imam dan Salamah, Husniyatus. "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No.2 (2020).
- Khairani, Wardina. *Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak. Komunikasi dan Penyiaran Islam Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Khalimah, Nur Siti. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Kusuma Nika Cahyanti, Rita. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, No. 1, (Juni 2020).
- Laila Safitri, Kanti. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2020.
- Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Mahnun, Nunu. "Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University". *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1 (1), (2018).
- Martsiswati, Ernie dkk. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (2)., (2014).
- Minto, Rahayu. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Mu'awwanah, Uyu. *Bahasa Indonesia 1*. Depok: CV. Madani Damar Madani, 2015.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2014.
- Muthmainnah. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain". *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), (2012).
- Ni'mah. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktun di Lingkungan Pasar Kahayan Palang Raya*. Jurusan Pendidikan: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016.
- Nika Cahyati, Rita Kusuma. "Peran Wali Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Golden Age*, No. 1, (Juni 2020).
- Nursyamsiyah, Yusuf. *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2015.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Putri Safitri, Dyah dkk. "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring". *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol.1, No.1, (2011).
- Ristiani, Putri Ema. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Rusyana, Yus. *Bahasa dan Sastra*. Bandung: CV Diponegoro, 2014.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengadaan, 2015.
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 02, (2020).
- Sari, Pusvyta. "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning". *Jurnal Ummul Qura*, VI2, (2015).
- Slamet, Y.St. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sri, Harini dan Firdaus Al-Halwani, Aba. *Mendidik Anak*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Cet Ke 22*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Valenza, Rizka Alsi. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

Widayati, Tri. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Yazdi, Mohammad. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), (2012).

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara: 2016.

